



**MOTIVASI DAN MINAT NASABAH MENGGUNAKAN
AKAD *IJARAH* DI PT. PEGADAIAN SYARIAH
UNIT SADABUAN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**IRMA YANTI PULUNGAN
NIM. 10 220 0017**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**MOTIVASI DAN MINAT NASABAH MENGGUNAKAN
AKAD *IJARAH* DI PT. PEGADAIAN SYARIAH
UNIT SADABUAN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**IRMA YANTI PULUNGAN
NIM. 10 220 0017**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**MOTIVASI DAN MINAT NASABAH MENGGUNAKAN
AKAD IJARAH DI PT. PEGADAIAN SYARIAH
UNIT SADABUAN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**IRMA YANTI PULUNGAN
NIM. 10 220 0017**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I


**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**

Pembimbing II


**Budi Gautama Siregar, S.Pd, MM
NIP. 19790720 201101 1 005**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode pos 22733

Hal : LampiranSkripsi Padangsidempuan, 27 April 2017
a.n. IRMA YANTI PULUNGAN Kepada Yth:
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksamplar Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menalaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. IRMA YANTI PULUNGAN** yang berjudul: **"MOTIVASI DAN MINAT NASABAH MENGGUNAKAN AKAD IJARAH DI PT. PEGADAIAN SYARIAH UNIT SADABUAN PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi(SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Budi Gautama Siregar, S.Pd, MM

NIP. 19790720 201101 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMA YANTI PULUNGAN
NIM : 10. 220 0017
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **MOTIVASI DAN MINAT NASABAH
MENGUNAKAN AKAD IJARAH DI PT.
PEGADAIAN SYARIAH UNIT SADABUAN
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 April 2017



ng menyatakan,

IRMA YANTI PULUNGAN
NIM. 10. 220 0017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Yanti Pulungan
Nim : 10 220 0017
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Motivasi Dan Minat Nasabah Menggunakan Akad *Ijarah* Di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan”. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 27 April 2017



IRMA YANTI PULUNGAN

NIM: 10 220 0017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Irma Yanti Pulungan
Nim : 10 220 0017
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Motivasi dan Minat Nasabah Menggunakan Akad *Ijarah* di
PT. Pegadaian Syari'ah Unit Sadabuan Padangsidimpuan

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
19790720 201101 1 005

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin / 12 Juni 2017
Pukul : 13.30 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 70,63 (B)
IPK : 3,28
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi: MOTIVASI DAN MINAT NASABAH MENGGUNAKAN
AKAD IJARAH DI PT. PEGADAIAN SYARIAH UNIT
SADABUAN PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : IRMA YANTI PULUNGAN

NIM : 10. 220 0017

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Juli 2017

Dekan



**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001**

ABSTRAK

Nama : **IRMA YANTI PULUNGAN**
NIM : 10. 220 0017
Judul Skripsi : Motivasi dan Minat Nasabah Menggunakan Akad *Ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.

Motivasi dan minat masyarakat menggunakan jasa pegadaian syariah semakin meningkat. Meningkatnya motivasi dan minat nasabah menggunakan akad *ijarah* adalah karena upah pinjam atau sewa yang cukup ringan dalam batas waktu tertentu. Selain itu, motivasi dan minat nasabah menggunakan akad *ijarah* adalah karena pelayanan yang memuaskan termasuk dalam persyaratan yang harus dipenuhi calon nasabah. Di samping itu, penyambutan yang ramah dari pegawai terhadap para calon nasabah sehingga para nasabah merasa nyaman selama berada di PT. Pegadaian Syariah.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu motivasi (dorongan dan kebutuhan) dan minat (daya tarik) nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan, untuk mengetahui minat nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan dan untuk mengetahui pelaksanaan dan bentuk akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah nasabah sebanyak 27 orang dan karyawan 3 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini yaitu motivasi nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, yaitu (a) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (b) untuk keperluan mendadak, (c) untuk membayar biaya sekolah dan kuliah anak-anak, (d) untuk membeli perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan dapur. Minat nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, adalah karena tempatnya dekat dari domisi nasabah, biaya sewa gadai murah, prosedur dan syarat pencairan pembiayaan *ijarah* cepat tidak bertele-tele, cicilan gadai barang ringan apalagi bagi masyarakat ekonomi rendah, pelayanannya cepat, ramah dan sopan. Prosedur pelaksanaan akad *ijarah* adalah calon nasabah hanya perlu membawa barang agunannya, menyerahkannya kepada penaksir untuk dinilai harganya, nasabah mengisi formulir permohonan gadai, kemudian menyerahkannya kepada kasir untuk pencairan dana lebih kurang 15 menit.

Kata Kunci: Motivasi, Minat dan Akad *Ijarah*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul ‘ilmi, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul “Motivasi dan Minat Nasabah Menggunakan Akad *Ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan

- Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
 3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, MA selaku sekretaris Jurusan Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
 4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd, MM, selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak sekali memberikan kritik, masukan dan saran serta motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
 5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Ibu Erna Nasution selaku pengelola/penaksir PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan, dan Bapak Herman Ritonga, S.Hi, selaku kasir PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan serta seluruh karyawan yang telah berpartisipasi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat saya (Firman Simamora, S.Pd, Ahmad Efendi Harahap, Desti Ariani Aritonang, S.Ei, Dian Ade Wahyuni, S.EI, Mahadir Ritonga, S.EI, Nila Sari Hasibuan, S.Sos, Hj. Lanni Dalimunthe, Asna Sari, Nischoiryah, Abang Zul dan yang lainnya) yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan bantuan serta pengorbanan dan sebagai teman dalam diskusi.
8. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Abadi Aman Pulungan, ibunda Erlina Dalimunthe, BA, dan saudari-saudarisaya Fitri Ani Pulungan,S.Pd, Fuad Numan Daulay (Suami), Mahrani Pulungan, S.H, Dina Aprilia Pulungan, dan Alya Rahmadia Pulungan) yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan materi demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi sekaligus studi di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah nantinya memberikan balasan pahala yang berlimpah atas segenap dukungan dan pengorbanan yang telah mereka curahkan.
9. Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Padangsidimpuan, 27 April 2017

Peneliti



IRMA YANTI PULUNGAN
NIM. 10 220 0017

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Motivasi	12
a. Pengertian Motivasi	12
b. Unsur-unsur Motivasi	14
c. Jenis Motivasi	16
d. Faktor Timbulnya Motivasi	19
e. Indikator Motivasi	23
2. Minat	25
a. Pengertian Minat	25
b. Jenis-jenis Minat	26
c. Faktor Timbulnya Minat	28
d. Indikator Minat	28

3. Akad <i>Ijarah</i>	29
a. Pengertian Akad	29
b. Rukun-rukun Akad	31
c. Pengertian <i>Ijarah</i>	32
d. Dasar Hukum <i>Ijarah</i>	34
e. Rukun dan Syarat <i>Ijarah</i>	35
f. Jenis-jenis <i>Ijarah</i>	37
B. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	57
1. Sejarah Berdirinya PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	57
2. Perkembangan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	58
3. Visi dan Misi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	59
4. Landasan Hukum PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	60
5. Struktur Organisasi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	61
6. Produk dan Jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	62
B. Temuan Khusus	64
1. Motivasi Nasabah Menggunakan Akad <i>Ijarah</i> di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	64
2. Minat Nasabah Menggunakan Akad <i>Ijarah</i> di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	69
3. Pelaksanaan dan Bentuk Akad <i>Ijarah</i> di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pegadaian syariah atau *rahn* adalah menjamin utang dengan barang, dimana utang dimungkinkan bisa dibayar dengannya, atau dari hasil penjualannya. *Rahn* juga dapat diartikan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.¹ Sejarah pegadaian syariah di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kemauan masyarakat Islam untuk melaksanakan transaksi akad gadai berdasarkan prinsip Islam dan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan praktik ekonomi dan lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai dan prinsip hukum Islam.²

PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berdiri pada tahun 2009. Berdirinya PT. Pegadaian syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan dilatarbelakangi untuk mencegah *ijon*, rentenir, pinjaman tidak wajar, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil dan untuk mendukung program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan khususnya kota Padangsidempuan. Adapun produk-produk yang ditawarkan di PT. Pegadaian Syariah menurut Zainuddin yaitu gadai syariah, *arrum* dan logam mulia.

¹ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 187.

² Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 15.

Gadai syariah (*rahn*). Gadai syariah adalah skim pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai sesuai syariah dengan barang jaminan berupa emas, perhiasan berlian. *Arrum*. *Arrum* adalah skim pinjaman dengan sistem syariah bagi para pengusaha mikro/kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistem pengembangan secara angsuran, menggunakan jaminan emas dan berlian. Logam mulia. Logam mulia atau emas mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kebutuhan manusia disamping memiliki nilai estetis yang tinggi juga merupakan jenis investasi yang nilainya stabil, likuid dan aman secara rill.³

Berdasarkan produk pegadaian di atas, dapat disimpulkan bahwa produk pegadaian syariah terdiri dari gadai syariah, *arrum* emas dan logam mulia. PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan menawarkan produk *arrum* emas yakni memberikan pinjaman bagi para pengusaha kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistem pengembangan secara angsuran.

Dalam dunia bisnis, ditemukan korelasi positif kebutuhan dengan tingkat perbedaan produk yang disukai. Dengan memahami perilaku dan keinginan masyarakat secara tepat, pegadaian akan mampu memberikan kepuasan kepada para nasabahnya sesuai dengan tujuan penggunaan jasa. Dengan kepuasan yang dirasakan nasabah akan menimbulkan motivasi dan minat dari para nasabah untuk terus menggunakan jasa pegadaian.⁴

³ *Ibid*, hlm. 22.

⁴ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 50.

Motivasi adalah dorongan yang membentuk perilaku bersifat biologis (lapar, haus, tidak nyaman) dan psikologis (pengakuan, penghargaan keanggotaan kelompok) serta aktualisasi optimal. Teori Freud, yang dikutip oleh Ali Hasan, menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang mampu membentuk perilaku biologis, psikologis dan moral. Teori ini dikembangkan sebagai *motivational positioning* (penempatan persepsi produk) pada tingkat tertentu (biologis, psikologis dan moral) untuk membangkitkan sekumpulan motif yang unik dalam diri konsumen. Riset motivasi menemukan proporsi kepuasan dan motivasi ekonomi yang berbeda dalam hierarki kebutuhan.⁵

Sehubungan dengan teori motivasi di atas, sesuai dengan tujuan berdirinya pegadaian syariah yakni membantu dan memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan umat akan jasa gadai yang sesuai syaria'ah Islam dan munculnya berbagai masalah ekonomi masyarakat termasuk membutuhkan dana atau modal secara cepat sehingga memotivasi seseorang menggadaikan barang miliknya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, modal usaha, dan kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Di lain pihak, jika kepuasan itu berkurang, maka permintaan akan berkurang. Minat akan lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang.

⁵ *Ibid*, hlm. 54.

Minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi.⁶

Berdasarkan teori minat di atas dan hubungannya dengan produk berbasis syariah yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian Syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil sehingga menjadi sebuah daya tarik atau minat masyarakat menggunakan jasa PT. Pegadaian Syariah untuk memperoleh dana atau pinjaman tanpa bunga dan halal. Sistem syariah yang diberikan PT. Pegadaian Syariah menjadi daya tarik atau menarik minat nasabah karena dapat memberikan ketenangan dalam memperoleh pinjaman tanpa bunga dan halal.

Hal ini sesuai dengan defenisi dan ketentuan *ijarah* yaitu pemberian kemanfaatan (jasa) kepada orang lain dengan syarat memakai balas jasa baik berupa uang maupun barang yang ditentukan. Oleh karena itu, menurut ekonomi Islam sewa atau balas jasa merupakan hanya nilai *surplus* yang diberikan kepada pemilik barang tetapi tergantung pada cara operasionalisasi yang dapat diakui hukum. Ulama Syafi'iyah menyatakan *ijarah* merupakan transaksi terhadap suatu yang dituju, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan dengan imbalan tertentu.⁷

⁶ John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 47.

⁷ *Ibid.* hlm. 142

Ijarah merupakan implementasi dari sifat kehidupan manusia yaitu setiap individu saling bergantung satu sama lain dalam memenuhi hajat hidupnya. Tidak ada satu orang pun di dunia yang dapat hidup dengan sempurna tanpa jasa orang lain. Sesuai dengan banyaknya kebutuhan manusia membuat kebutuhan akan uang atau dana semakin meningkat baik itu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah, maupun modal usaha sehingga mendorong seseorang menggunakan akad *ijarah* karena tidak diiringi keinginan untuk menjual asetnya.

Syarat dan rukun yang ditawarkan oleh *ijarah* tidak bertentangan dengan hukum syar'i karena pinjaman yang diberikan oleh pegadaian tidak mengenakan bunga melainkan memberikan upah yang diketahui dan disepakati oleh kedua belah pihak. Barang yang disewakan dapat dimanfaatkan kegunaannya dan dirawat sehingga ketika si penyewa menginginkan asetnya kembali tetap dalam keadaan baik. Hal inilah yang menjadi salah satu penarik minat nasabah menggunakan akad *ijarah*.

Sejak berdirinya PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, perkembangan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan cukup berkembang.⁸ Jumlah nasabah yang menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan mengalami peningkatan dan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

⁸ Wawancara dengan Ibu Erna Nasution, Pengelola dan Penaksir Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Selasa, 05 Juli 2016, 12.20.

Tabel 1.1
Peningkatan Jumlah Nasabah Menggunakan Akad *Ijarah*
di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2012	8
2	2013	15
3	2014	15
4	2015	21
5	2016	27

Tabel di atas, menunjukkan jumlah nasabah yang menggunakan akad *ijarah* pada tahun 2012 sebanyak 8 orang, kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 15 orang, pada tahun 2014 nasabah yang menggunakan *ijarah* tetap 15 orang, pada tahun 2015 menjadi 21 orang dan pada tahun 2016 nasabah yang menggunakan *akad ijarah* bertambah menjadi 27 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang menggunakan akad *ijarah* terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang nasabah yang bernama Ibu Ningsih, beliau mengatakan bahwa: saya menggunakan jasa pegadaian syariah dan *ijarah* karena untuk membayar kewajiban sekolah anak-anak yang cukup besar, sehingga terpaksa menggadaikan perhiasan. Saya menggunakan jasa akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan karena pelayanannya yang bagus serta keramahan para pegawainya melayani para nasabah.⁹

Wawancara dengan Ibu Mirnawati, beliau mengatakan bahwa: motivasi menggunakan jasa pegadaian syariah yakni *ijarah* karena terdesak

⁹ Wawancara dengan Ibu Ningsih, Nasabah Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, Senin, 11 Juni 2016, 10.15.

membutuhkan dana untuk membayar kontrak rumah, karena suami lagi menganggur terpaksa menggadaikan perhiasannya, kalau digadaikan kepada rentenir bunga pengembaliannya sangat besar dan dalam hukum Islam menggunakan jasa rentenir hukumnya berdosa.¹⁰

Wawancara dengan ibu Annisa, beliau mengatakan bahwa: pelayanan di pegadaian syariah cukup efektif dan memuaskan, karena PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan melayani masyarakat yang ingin berwirausaha dalam skala kecil tetapi saran saya akan lebih bagus lagi apabila Pegadaian Syariah Unit Sadabuan juga melayani peminjaman modal usaha yang cukup besar karena masyarakat banyak yang membutuhkan dana untuk modal usaha.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa faktor meningkatnya motivasi dan minat nasabah menggunakan jasa di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan yakni akad *ijarah* adalah karena upah pinjam atau sewa yang cukup ringan dalam batas waktu tertentu. Selain itu, motivasi dan minat nasabah menggunakan jasa akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan adalah karena pelayanan yang memuaskan termasuk dalam persyaratan yang harus dipenuhi calon nasabah serta pencairan pinjaman. Di samping itu, penyambutan yang ramah dari pegawai Pegadaian Syariah Unit Sadabuan terhadap para calon nasabah sehingga para nasabah merasa nyaman selama berada di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mirnawati, Nasabah Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, Rabu, 13 Juni 2016, 10.00.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Annisa, Nasabah Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, Jumat, 15 Juni 2016, 10.00.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Motivasi dan Minat Nasabah Menggunakan Akad *Ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan**”.

B. Batasan Masalah

Pada hakikatnya pegadaian syariah adalah lembaga keuangan milik pemerintah sebagai tempat menjamin hutang atau barang, dimana hutang dimungkinkan bisa dibayar dengannya atau dari hasil penjualannya. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yaitu motivasi (dorongan dan kebutuhan) dan minat (daya tarik) nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Motivasi adalah dorongan yang membentuk perilaku bersifat biologis (lapar, haus, tidak nyaman) dan psikologis (pengakuan, penghargaan keanggotaan kelompok) serta aktualisasi optimal. Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan atau kebutuhan nasabah menggadaikan suatu barang pada PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.
2. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan,

menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang menimbulkan ketertarikan nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.

3. Nasabah adalah orang yang menggunakan jasa keuangan suatu lembaga keuangan. Nasabah yang dimaksud adalah orang menggunakan jasa akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.
4. Sewa-menyewa (*ijarah*) adalah akad (transaksi perikatan), pemberian kemanfaatan (jasa) kepada orang lain dengan syarat memakai *iwad* (penggantian atau balas jasa), baik berupa uang maupun barang yang ditentukan.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa motivasi nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
2. Mengapa nasabah berminat menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
3. Bagaimana pelaksanaan dan bentuk akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui minat nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan dan bentuk akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis harapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Untuk menambah dan memperkaya bahan kajian dan pustaka serta menambah ilmu pengetahuan tentang motivasi dan minat nasabah menggunakan akad *ijarah*.
 - b. Menjadi referensi dan sarana penelitian sejenis bagi kalangan akademis maupun praktisi dalam mendukung penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memasarkan produk untuk menarik minat dan motivasi nasabah dalam menggunakan akad *ijarah*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab yang terdiri dari sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab kedua membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ketiga membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab empat membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Proses keputusan pembelian atau menggunakan jasa oleh konsumen sangat tergantung pada cara bagaimana konsumen memandang suatu masalah atau kebutuhan dan bagaimana motivasi yang muncul dalam dirinya. Oleh karena itu, motivasi adalah faktor-faktor dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan dan menghentikan perilaku.¹

Suatu kebutuhan akan menjadi motif jika didorong hingga mencapai tingkat intensitas yang memadai. Motif adalah kebutuhan yang cukup mendorong seseorang untuk bertindak.² Motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu.³

Motivasi atau *motivation* merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang

¹ John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 148.

² Morissan, *Periklanan: Komunikasi, Pemasaran Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 90.

³ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Gamelang, 2007), hlm. 129.

menggerakkan dan mengarahkan perilakunya.⁴ Motivasi adalah faktor-faktor yang berada dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Motivasi adalah proses yang menentukan seberapa banyak dan besar usaha yang akan dicurahkan untuk melaksanakan pekerjaan. Perilaku seseorang didorong oleh lebih dari satu motif sekaligus.⁶ Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.⁷

Motivasi hakikatnya adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi dan terutama organisasi. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan atau di pelataran kehidupan pada umumnya.⁸

Motivasi adalah dorongan yang membentuk perilaku bersifat biologis (lapar, haus, tidak nyaman) dan psikologis (pengakuan,

⁴ Gibson dkk, *Organisasi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2000), hlm. 134.

⁵ Gitosudarmo dkk, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 76.

⁶ Patricia Buhler, *Alpha Teach Yourself: Management Skills in 24 Hours* (Jakarta: Prenada, 2007), hlm. 191.

⁷ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 2.

⁸ *Ibid*, hlm. 15.

penghargaan keanggotaan kelompok) serta aktualisasi optimal. Teori Freud, yang dikutip oleh Ali Hasan, menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang mampu membentuk perilaku biologis, psikologis dan moral. Teori ini dikembangkan sebagai *motivational positioning* (penempatan persepsi produk) pada tingkat tertentu (biologis, psikologis dan moral) untuk membangkitkan sekumpulan motif yang unik dalam diri konsumen. Riset motivasi menemukan proporsi kepuasan dan motivasi ekonomi yang berbeda dalam hierarki kebutuhan.

Pada level motivasi paling bawah (kebutuhan fisiologis), konsumen mungkin menjadi lebih sensitif terhadap harga-harga lebih murah menjadi dominan dalam membeli produk, sebaliknya pada level motivasi paling atas, maka *customer value* (nilai pelanggan) justru paling dominan (semua kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi) dan pada posisi inilah dapat memperoleh profit yang tinggi.⁹

b. Unsur-unsur Motivasi

Motivasi mengandung beberapa unsur sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Manusia adalah makhluk bertujuan, semua manusia

⁹ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 54-55.

memiliki motivasi yang tinggi dan rasa kesadaran di dalam diri mereka bahwa tujuan adalah bagian dari tugas dan tujuan hidupnya.¹⁰

Manusia yang memiliki motivasi tinggi senantiasa sadar bahwa antara tujuan dirinya dengan tujuan organisasi sama sekali tidak terpisahkan. Terdapat kesadaran mendalam pada dirinya bahwa dia membutuhkan organisasi sebagai wahana bekerja untuk hidup, dan dia sadar bahwa organisasi membutuhkan bantuan dirinya. Manusia yang bertujuan adalah mereka yang mau dan mampu berperilaku secara tujuan.

2) Kekuatan Dari Dalam Diri Individu

Manusia adalah insan yang memiliki energi yaitu energi fisik, otak, mental, dan spiritual dalam arti luas. Kekuatan ini terakumulasi dan menjelma dalam bentuk dorongan batin seseorang untuk melakukan suatu akurat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, serta mampu memuaskan konsumen atau pengguna.

Manusia organisasi bekerja di dalam organisasi semata-mata karena rasa terpanggil untuk berbuat tanpa mengingkari ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pekerjaan itu. Perilaku atau perbuatan sehari-hari dari manusia organisasi berlangsung secara rutin, sengaja dan bersahaja.¹¹

¹⁰ Sudarwan Danim, *Op. Cit*, hlm. 15.

¹¹ *Ibid*, hlm. 16.

3) Keuntungan

Manusia bekerja ingin mendapatkan keuntungan, meski harus dihindari sikap yang hanya ingin bekerja manakala ada keuntungan langsung yang akan diperoleh. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan ini akan menjadi sumber bahaya bagi manusia, jika dia bekerja semata-mata karena keinginan untuk memperoleh keuntungan atau dilihat dari dimensi untung ruginya.

Manusia adalah makhluk normal yang taraf pengabdian tinggi sekalipun, dalam proses kerja tidak terlepas dari adanya hasrat meraih sesuatu. Rasa dekat terhadap kebutuhan, keinginan memperoleh imbalan, rasa ingin meningkatkan diri dan seperangkat keinginan mencari keuntungan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan aktivitas manusia.¹²

c. Jenis Motivasi

Kajian empirik secara umum bahwa motivasi yang mendorong nasabah menggunakan jasa bank syariah atau pegadaian syariah. Motivasi dipisah menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi internal menunjukkan secara berturut-turut (dari lebih tinggi sampai yang lebih kecil) ditentukan oleh motivasi personal, tuntutan bagi hasil yang jujur, sistem bagi hasil (halal), tuntutan

¹² *Ibid*, hlm. 17.

menjalankan syariah Islam, dan kerelaan membantu orang lain (tolong menolong).

- 2) Motivasi eksternal yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan produk pegadaian dan perbankan atau lembaga keuangan syariah secara berturut adalah orang lain, transparansi, pelayanan, transaksi dan promosi.¹³

Motivasi merupakan fenomena hidup yang banyak jenis dan ragamnya. Secara umum motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yang satu sama lain memberi warna terhadap aktivitas manusia. Motivasi yang dimaksud adalah tidak terlepas dari konteks manusia organisasional. Motivasi yang mempengaruhi manusia dalam kehidupan sebagai berikut:

- 1) Motivasi Positif

Motivasi positif didasari atas keinginan manusia untuk mencari keuntungan-keuntungan tertentu. Motivasi positif merupakan proses pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif, dimana hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar dia bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya.

Jenis-jenis motivasi positif antara lain imbalan yang menarik, informasi tentang pekerjaan, kedudukan atau jabatan, perhatian atasan terhadap bawahan, kondisi kerja, rasa partisipasi, dianggap

¹³ Ali Hasan, *Op. Cit.* hlm. 56.

penting, pemberian tugas berikut tanggung jawabnya dan pemberian kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

2) Motivasi Negatif

Motivasi negatif sering dikatakan sebagai motivasi yang bersumber dari rasa takut. Motivasi negatif yang berlebihan akan membuat seseorang tidak mampu mencapai tujuan. Mereka menjadi tidak kreatif, serba takut dan serba terbatas gerakannya misalnya jika tidak bekerja dia akan dikeluarkan, rasa takut tidak diberi gaji dan takut dijauhi rekan kerja.

3) Motivasi dari Dalam

Motivasi dari dalam timbul pada diri seseorang waktu dia menjalankan tugas-tugasnya dan bersumber dari dalam dirinya. Motivasi muncul dari dalam diri individu karena memang individu itu mempunyai kesadaran untuk berbuat. Motivasi yang berasal dari dalam individu berbuat adalah sebuah kewajiban.

4) Motivasi dari Luar

Motivasi dari luar adalah motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada di luar pekerjaan dan dari luar diri individu. Motivasi dari luar biasanya dikaitkan dengan imbalan, pujian orang lain, kedudukan di masyarakat, kesehatan, kesempatan, program liburan dan lain-lain.¹⁴

¹⁴ Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 17-18.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Motivasi

Motivasi seseorang melakukan sebuah aktivitas terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut:

1) Faktor Kebutuhan

Kebutuhan merupakan keadaan batin yang membuat hasil-hasil tertentu tampak menarik.¹⁵ Manusia melakukan pekerjaan digerakkan oleh adanya kebutuhan tertentu, terlepas apakah kebutuhan itu harus segera dipenuhi saat ini atau pada masa depan dan apakah kebutuhan itu bersifat konkret atau abstrak. Hasrat manusia memenuhi kebutuhan hidup dan ingin menonjolkan eksistensinya di kalangan rekan atau kelompoknya, mungkin merupakan pemicu utama seseorang berperilaku untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁶

Di samping itu, perubahan dalam hidup konsumen sering kali menghasilkan kebutuhan baru. Peningkatan pendapatan, perubahan status pekerjaan, gaya hidup menimbulkan kebutuhan baru yang memicu terjadinya pengenalan masalah. Misalnya seseorang berhasil menyelesaikan kuliah, andalannya diterima bekerja di suatu

¹⁵ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Op. Cit*, hlm. 129.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 6.

kantor atau perusahaan, maka lingkungan kerja akan mendorongnya untuk mengubah penampilan dan berpakaian.¹⁷

Abraham Maslow, menjelaskan mengapa orang terdorong untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan pada waktu tertentu. Manusia harus bisa memenuhi kebutuhan hidupnya agar bisa berfungsi secara efektif. Pemenuhan kebutuhan ini mengindikasikan adanya tensi dalam diri individu yang harus dipenuhi. Berdasarkan urutan tingkat kepentingannya, kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagai berikut:

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

b) Kebutuhan rasa aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

¹⁷ Morissan, *Op. Cit*, hlm. 87.

c) Kebutuhan sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

d) Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang.¹⁸

2) Faktor Keinginan

Keinginan adalah sebagai segala sesuatu yang bisa dimiliki seseorang hanya untuk memuaskan hasrat dan umumnya tidak menjadi masalah jika keinginan tidak terpenuhi. Keinginan memiliki

¹⁸ Diana Angelica, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 230-231.

kekuatan untuk menimbulkan sebuah motif dalam diri individu untuk memenuhi hasrat atau keinginannya.¹⁹

Keinginan adalah suatu kebutuhan yang dirasa-rasa terbentuk oleh pengetahuan, budaya, dan kepribadian seseorang. Nasabah atau konsumen menggunakan jasa ternyata tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan. Banyak konsumen yang mencari produk atau jasa yang bukan merupakan kebutuhan penting dalam hidupnya. Dengan kata lain, konsumen membeli atau menggunakan jasa sekedar untuk memenuhi keinginannya saja. Banyak konsumen yang membeli atau menggunakan jasa karena lebih untuk memuaskan keinginannya daripada untuk memenuhi kebutuhannya yang mendasar.²⁰

Motivasi menggunakan akad *ijarah* merupakan sebuah dorongan yang timbul dalam diri seorang nasabah untuk melakukan kegiatan sewa-menyewa dengan menggadaikan beberapa barang yang berharga sebagai jaminan kepada pihak kedua dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya yang bersifat mendasar maupun sosial. Nasabah menggadaikan benda miliknya karena dorongan, kebutuhan dan keinginan yang muncul baik dalam diri nasabah maupun dari luar diri nasabah yang harus segera dipenuhi untuk memuaskan dorongan tersebut.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 62.

²⁰ Morissan, *Op. Cit*, hlm. 88.

Dalam menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah, seorang nasabah akan disuguhkan dengan berbagai produk serta dijelaskan berbagai syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi nasabah, dengan kesepakatan kedua belah pihak dalam hal sewa-menyewa dan masalah upah dalam rangka menjaga keamanan dan kualitas barang gadaian, maka kebutuhan dan keinginan nasabah akan segera dipenuhi oleh pihak kedua.

e. Indikator Motivasi

Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan. Setiap tindakan yang dilakukan manusia selalu dimulai dengan motivasi. Proses terjadinya motivasi disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar dan untuk memenuhi kebutuhan timbullah dorongan untuk berperilaku.

Apabila seseorang sedang mengalami motivasi atau sedang memperoleh dorongan, maka orang itu sedang mengalami hal yang tidak seimbang. Setiap manusia dengan berbagai kebutuhan tidak akan pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, proses motivasi akan terus berlangsung selama manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada dasarnya proses terjadinya motivasi menunjukkan

adanya dinamika yang terjadi disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar dan untuk memenuhinya terjadi dorongan untuk berperilaku.²¹

Dalam teori Maslow, yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhan, indikator motivasi yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan sosial. kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya. Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

Kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya. Kebutuhan penghargaan meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi.

²¹Zainun Buchari, *Manajemen dan Motivasi* (Jakarta: Balai Aksara: 2007), hlm. 19.

Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang, bahkan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.²²

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif.²³

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap orang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya

²² Michael Armstrong, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Komputindo, 2005), hlm. 53.

²³ *Ibid*, hlm. 97.

terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan.²⁴

Minat mengindikasikan ketertarikan dan kesukaan terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan.²⁵ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.²⁶

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu. Tujuan berpikir kita dipengaruhi oleh minat kita sendiri yang mempunyai hubungan pula dengan situasi dimana kita berada. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional.²⁷

²⁴ Alma B, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 36.

²⁵ Hisrich, R. D, *Entrepreneurship* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 37.

²⁶ Komaruddin, *Kamus Perbankan* (Jakarta: Grafindo, 2000), hlm. 94.

²⁷ Handoko dan Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen* (Yogyakarta:BPFE, 2014), hlm. 205.

b. Jenis-jenis Minat

Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Dapat disimpulkan pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) **Realistis.** Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat dan sering atletis, memiliki kordinasi otot yang baik dan terampil.
- 2) **Investigatif.** Orang yang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan.
- 3) **Artistik.** Orang artistic menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan, bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.
- 4) **Sosial.** Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan dan suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul.
- 5) *Enterprising.* Cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif.
- 6) **Konvensional.** Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang

berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.²⁸

c. Faktor Timbulnya Minat

Tiap orang memiliki minat terhadap sesuatu yang dianggapnya menarik dan karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakanginya yaitu:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana dia berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.²⁹

Jadi berdasarkan dua pendapat di atas faktor yang menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.

²⁸ *Ibid*, hlm. 208.

²⁹ Gito Sudarmo dkk, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 112.

d. Indikator Minat

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Minat pada dasarnya penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri dengan sesuatu yang di luar. Minat perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Augusty Ferdinan, mengatakan indikator minat nasabah yaitu:

1. Minat transaksional yaitu kecenderungan seorang nasabah untuk membeli atau menggunakan produk.
2. Minat refrensial yaitu kecenderungan seorang nasabah untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial yaitu minat yang menggambarkan perilaku nasabah yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut.
4. Minat eksploratif yaitu perilaku seorang nasabah yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.³⁰

3. Akad Ijarah

Akad *ijarah* terdiri dari dua kata yaitu “akad” dan “*ijarah*”. Sebelum mendefinisikan akad *ijarah* lebih jauh, maka perlu diketahui apa yang dimaksud dengan “akad” dan “*ijarah*”.

³⁰ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002) hlm. 129.

a. Pengertian Akad

Syariat Islam mengajarkan kepada manusia agar menjalankan segala aktivitasnya berdasarkan aturan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Secara etimologi (bahasa), *'aqad* mempunyai beberapa arti, antara lain:

a) Sambungan (*aqdatun*), yaitu:

المَوْصِلُ الَّذِي يُمَسِّكُهُمَا وَيُؤْتِقُهُمَا

Artinya: “Sambungan yang memegang kedua ujung itu dan mengikatnya”.³¹

Kesimpulan defenisi di atas, perkataan *aqdatun* mengacu terjadinya dua perjanjian atau lebih, yaitu apabila seorang nasabah mengadakan perjanjian kemudian ada orang lain yang menyetujui perjanjian tersebut, maka terjadilah perikatan dua buah janji dari dua orang yang mempunyai hubungan.

b) Janji (*al-'ahdu*), yaitu:

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ ۖ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ۗ

Artinya: “Ya, siapa saja menepati janjinya dan takut kepada Allah, sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang taqwa”. (Q.S. al-Imran:76)³²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *ahdu* mengacu kepada pernyataan seorang nasabah untuk mengerjakan sesuatu dengan perjanjian yang dibuat seorang nasabah dengan

³¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 44.

³² *Ibid*, hlm. 45.

memerlukan persetujuan pihak lain sehingga terjadi perikatan dengan pihak lain.

Menurut istilah (terminologi) yang dimaksud dengan akad adalah:

إِرْتِبَاطُ الْإِجَابِ بِقَبُولِ عَلَى وَجْهِ مَشْرُوعٍ يُتَبَّثُ التَّرَاضِي

Artinya: “Perikatan ijab dan kabul yang dibenarkan syara’ yang menetapkan keridaan kedua belah pihak”.³³

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *akad* adalah ikatan atau perjanjian antara seorang nasabah mengadakan janji dengan pihak lain yang menyetujui janji tersebut tanpa ada paksaan dari kedua belah pihak dengan menetapkan keridaan kedua belah pihak sesuai hukum syar’i.

b. Rukun-rukun Akad

Sebagaimana diketahui, bahwa akad merupakan suatu perbuatan yang sengaja dibuat oleh dua orang atau lebih berdasarkan keridhaan masing-masing, maka timbul bagi kedua belah pihak dan ijtihad yang diwujudkan oleh akad tersebut. Adapun rukun-rukun akad sebagai berikut:

- 1) *Aqid* ialah orang yang berakad, terkadang masing-masing pihak terdiri atas satu orang, terkadang terdiri atas beberapa orang. Seseorang yang berakad terkadang merupakan orang yang memiliki

³³ *Ibid*, hlm. 46.

hak (*'aqid ashli*) dan terkadang merupakan wakil dari yang memiliki hak.

- 2) *Ma'qud alaih* ialah benda-benda yang diakadkan, seperti benda-benda yang dijual dalam akad jual beli, dalam akad *hibah* (pemberian), dalam akad gadai, utang yang dijamin seseorang dalam akad *kafalah*.
- 3) *Maudhu 'al'aqad* ialah tujuan atau maksud pokok mengadakan akad. Berbeda akad maka berbedalah tujuan pokok akad. Dalam akad jual beli tujuan pokoknya ialah memindahkan barang dari penjual kepada pembeli kepada yang diberi untuk dimilikinya tanpa ada pengganti. Tujuan pokok akad *ijarah* adalah memberikan manfaat dengan adanya pengganti tujuan pokok *i'rah* adalah memberikan manfaat dari seseorang kepada yang lain tanpa ada pengganti.
- 4) *Sighat al-'aqad* ialah ijab dan Kabul, ijab ialah permulaan penjelasan yang keluar dari salah seorang yang berakad sebagai gambaran kehendaknya dalam mengadakan akad, sedangkan kabul adalah perkataan yang keluar dari pihak berakad pula, yang diucapkan setelah adanya ijab.³⁴

³⁴ Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.43-44.

c. Pengertian *Ijarah*

Al-Ijarah berasal dari kata *al-ajru*, yang artinya menurut bahasanya ialah *al-iwadh*, arti dalam bahasa Indonesia ialah ganti dan upah. Dalam pendapat lain *ijarah* secara bahasa adalah menjual manfaat. Sewa-menyewa kepada hak seorang petani yang mengolah sebidang tanah yang bukan miliknya, berdasarkan perjanjian yang ditandatangani antara petani dan pemilik tanah tersebut. perjanjian tersebut memberi hak kepadanya untuk melanjutkan pengolahan tanah sepanjang dia membayar sewa kepada tuan tanah dan bertindak selayaknya sesuai syarat-syarat sewa-menyewa.³⁵

Ijarah secara bahasa berarti upah-mengupah atau sewa-menyewa. Sedangkan menurut istilah, *ijarah* menurut Hanafiyah adalah:

عُقْدٌ يُفِيدُ تَمَلِكُكَ مَنفَعَةٍ مَعْلُومَةٍ مَقْصُودَةٍ مِنَ الْعَيْنِ الْمُسْتَأْجَرَةِ بَعْوَضٍ

Artinya: “Akad untuk membolehkan pemilikan manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan”.³⁶

Kesimpulan dari defenisi di atas *ijarah* adalah perjanjian atau hubungan dua orang atau lebih untuk pemilikan atau pengambilan manfaat dari suatu zat yang diketahui dan disengaja kedua belah pihak tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain dan menetapkan keridaan kedua belah pihak berdasarkan hukum syar’i serta mendapatkan imbalan.

Sewa-menyewa atau *ijarah* dalam sistem ekonomi modern adalah bagian hasil tanah yang dibayarkan kepada tuan tanah untuk

³⁵ *Ibid*, hlm. 168.

³⁶ Hendi Suhendi, *Op. Cit*, hlm. 114.

menggunakan kekayaan tanah asli dan tidak dapat rusak. Menurut ekonomi ekonomi Islam, sewa merupakan nilai *surplus* yang diberikan kepada pemilik barang, yang tidak hanya pada pertanian, tetapi juga pada barang dan jasa lainnya.³⁷

Ijarah merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu aset tetap, seperti gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan aset tetap lainnya.

Dalam transaksi lembaga keuangan, lembaga keuangan asset tetap dari *supplier* kemudian disewakan kepada nasabah dengan biaya sewa yang tetap hingga jangka waktu tertentu. Lembaga keuangan dapat membeli aset tetap dari *supplier* yang ditunjuk oleh bank syariah, kemudian setelah aset siap dioperasikan, maka aset tetap tersebut disewakan kepada pihak nasabah.³⁸

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akad *ijarah* adalah kegiatan sewa-menyewa antara pihak yang menyewakan dan penyewa diikat oleh ijab dan kabul dan berdasarkan ketentuan hukum dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu pihak lembaga keuangan dengan nasabah.

³⁷ Siah Khosi'ah, *Fiqh Muamalah Perbandingan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 142-143.

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 159.

d. Dasar Hukum *Ijarah*

Dasar-dasar hukum atau rujukan *ijarah* adalah Al-Quran, hadits, dan Ijma'. Adapun dasar hukum *ijarah* dalam Al-Quran yaitu:

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَارْتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ

Artinya: “Jika mereka telah menyusukan anakmu, maka berilah upah mereka”. (Q.S. ath-Thalaq:6)³⁹

Dasar hukum *ijarah* dari hadits yaitu:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Berikanlah upah buruh itu sebelum keringatnya kering”. (H.R. Ibnu Majah)

Dasar hukum ijma'nya ialah semua umat bersepakat, tidak ada seorang ulama yang membantah kesepakatan (*ijma'*) ini, sekalipun ada beberapa orang di antara para ulama berbeda pendapat.⁴⁰

e. Rukun dan Syarat *Ijarah*

Rukun dan syarat *ijarah* adalah sebagai berikut:

- 1) *Mu'jir* dan *musta'jir* yaitu orang yang melakukan akad sewa-menyewa atau upah-mengupah. *Mu'jir* adalah yang memberikan upah dan yang menyewakan. *Musta'jir* adalah orang yang menerima upah untuk melakukan sesuatu dan yang menyewa sesuatu, disyaratkan pada *mu'jir* dan *musta'jir* adalah baligh, berakal, cakap, melakukan *tasharruf* (mengendalikan harta), dan saling meridhai.

³⁹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Toha Putra, 2010), hlm. 505.

⁴⁰ Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdulla, *Op. Cit*, hlm. 169.

- 2) *Shigat* ijab dan Kabul antara *mu'jir* dan *musta'jir*, ijab kabul sewa-menyewa dan upah-mengupah.
- 3) *Ujrah* disyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak baik dalam sewa-menyewa maupun dalam upah-mengupah.
- 4) Barang yang disewakan atau sesuatu yang dikerjakan dalam upah-mengupah, disyaratkan pada barang yang disewakan dengan beberapa syarat sebagai berikut:
 - a) Hendaklah barang yang menjadi objek akad sewa-menyewa dan upah-mengupah dapat dimanfaatkan kegunaannya.
 - b) Hendaklah benda yang menjadi objek sewa-menyewa dan upah-mengupah dapat diserahkan kepada penyewa dan pekerja berikut kegunaannya (khusus dalam sewa-menyewa)
 - c) Manfaat dari benda yang disewa adalah perkara yang mubah (boleh) menurut syara' bukan hal yang dilarang (diharamkan)
 - d) Benda yang disewakan disyaratkan kekal zatnya hingga waktu yang ditentukan menurut perjanjian dalam akad.⁴¹

Pada dasarnya *ijarah* dianjurkan dalam Islam, tetapi bergantung pada cara operasionalisasi *ijarah* dalam kenyataan sehingga dapat diakui secara hukum. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan menyangkut *ijarah* agar terhindar dari larangan hukum sebagai berikut:

⁴¹ Hendi Suhendi, *Op. Cit.*, hlm. 117-118.

- 1) Objek *ijarah* berbentuk jasa dari benda, seperti menyewa mobil, rumah dan lain-lain, jelas statusnya baik dari segi syara' maupun dari segi kepemilikannya. Di samping itu, objek *ijarah* harus langsung dapat dimanfaatkan, artinya barang sewaan harus langsung diserahkan.
- 2) Pihak yang berkontrak harus mengerti isi kontrak, hal ini harus dilakukan secara verbal dengan adanya saksi dan sebaliknya dalam bentuk tertulis.
- 3) *Shighat* atau syarat *ijarah* harus sejalan karena dengan adanya *shighat*, keduanya terikat dengan syarat yang dibuat dan harus sesuai dengan asas manfaat *ijarah* agar terhindar dari ketidaktahuan tentang objek sewa itu sendiri.⁴²

f. Jenis-jenis *Ijarah*

Dalam transaksi keuangan, *ijarah* dibagi menjadi dua yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*. Perbedaan kedua jenis ini terutama terletak pada kepemilikan aset tetap setelah masa sewa berakhir. Dalam akad *ijarah*, aset tetap akan dikembalikan kepada pihak yang menyewakan bila masa sewa berakhir. Dalam akad *ijarah muntahiya bittamlik*, aset akan berubah status kepemilikannya menjadi milik penyewa pada saat masa sewa jatuh tempo. Adapun jenis-jenis *ijarah* sebagai berikut:

⁴² Siah Khosi'ah, *Op. Cit*, hlm. 143.

1) *Ijarah*

Ijarah dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dan pihak penyewa, pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan.

Pemilik aset tetap (objek sewa) adalah lembaga keuangan yang bertanggung jawab atas biaya pemeliharaan aset tetap yang disewakan selama masa sewa. Aset yang disewakan tetap menjadi milik lembaga keuangan. Pada saat perjanjian sewa berakhir, maka pihak yang menyewakan aset tetap akan mengambil kembali objek sewa dan dapat menyewakan kembali kepada pihak lain atau memperpanjang sewa lagi dengan perjanjian baru.

Dalam transaksi *ijarah*, akad sewa-menyewa dilakukan antara *muajjir (lessor)* dan *musta'jir (lessee)* atas objek sewa *ma'jur* untuk mendapatkan imbalan dari *lessee*. Imbalan atau transaksi sewa-menyewa ini disebut dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan operasional bank syariah.

2) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Ijarah Muntahiya Bittamlik disebut juga dengan *ijarah waiqtina* adalah perjanjian sewa antara pihak pemilik aset tetap

(*lessor*) dan penyewa (*lessee*), atas barang yang disewakan, penyewa mendapat hak opsi untuk membeli objek sewa pada saat masa sewa berakhir.⁴³

Ada dua macam *ijarah*, yaitu sewa pakai dan sewa beli. Kedua bentuk *ijarah* ini mempunyai karakteristik sendiri sehingga mempunyai manfaat tersendiri bagi mereka yang menjalankannya.

1) Sewa pakai

Sewa pakai merupakan bentuk sewa yang terjadi karena kesepakatan dua pihak dalam satu akad perjanjian tentang suatu objek, yaitu pemilik dan penyewa. Objek sewa pakai akan diambil manfaatnya atau dimanfaatkan oleh penyewa dengan ketentuan yang disepakati, termasuk harga sewa, waktu sewa, dan resiko apabila sesuatu terjadi.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam sewa pakai adalah tanggung jawab penyewa hanya sebatas objek tersebut di bawah kekuasaannya. Oleh karena itu, waktu yang disepakati harus ditentukan pada saat akad. Jika penyewa melebihi waktu yang disepakati, ia membayar kelebihan waktu yang telah disepakati.

2) Sewa beli

Sewa beli berbeda dengan sewa pakai. Pada sewa beli, hak kepemilikan barang beralih kepada penyewa beli jika harga barang tersebut telah dibayar lunas. Pada perjanjian sewa beli

⁴³ Ismail, *Op. Cit.* hlm. 160-161.

ini terdapat upaya memberikan jaminan pada kreditur karena sewa beli ini memungkinkan penyewa beli membayar sewa sebagian demi sebagian sehingga hak barang tersebut masih tertahan pada penjual.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap karya-karya ilmiah yang relevan terhadap penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Universitas	Judul	Tahun	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nurlalila Tanjung	Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan	Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Cabang Alaman Bolak Padangsidempuan	2015	Analisis data yang digunakan yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, Koefisien determinasil, uji koefisien regresi secara parsial dan uji F.	Hasil penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah yaitu biaya administrasi dan prosedur peminjaman, sehingga terdapat pengaruh minat nasabah dalam menggunakan jasa pegadaian syariah.

⁴⁴ Siah Khosi'ah, *Op. Cit*, hlm. 145-146.

No	Peneliti	Universitas	Judul	Tahun	Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Muhammad Imam Fauzi	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Analisis Minat Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Ijarah di BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan Yogyakarta	2014	Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan logika induktif.	Faktor pelayanan merupakan faktor utama minat nasabah untuk menggunakan akad <i>ijarah</i> di BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan Yogyakarta
No	Peneliti	Universitas	Judul	Tahun	Analisis Data	Hasil Penelitian
3	Nandang Sunandar Said	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Analisis Pengaruh Lokasi dan Pelayanan Pegadaian Syariah Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Cabang Depok	2010	Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.	Pelayanan pegadaian syariah mempengaruhi minat dalam menggunakan jasa pegadaian syariah Cabang Depok.
No	Peneliti	Universitas	Judul	Tahun	Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Sriati	Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga	Upaya Peningkatan Motivasi Masyarakat Terhadap Gadai Emas di BMT Bina Insani Jawa Tengah	2011	Analisis data penelitian ini adalah analisis data deskriptif.	Motivasi nasabah meningkat menggadaikan emas di BMT Bina Insani Jawa Tengah karena prosesnya yang cepat dan langsung dapat danai tunai

No	Peneliti	Universitas	Judul	Tahun	Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Faridatun Sa'adah	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Strategi Pemasaran Produk Gadai Syariah Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah Pada Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika	2008	Analisis data penelitian ini adalah analisis data deskriptif.	Strategi Pemasaran Produk Gadai Syariah Cabang Dewi Sartika mampu mempengaruhi minat nasabah.

Penelitian ini membahas tentang motivasi dan minat nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan. Penelitian ini berhubungan dan menfokuskan pada hal-hal yang memotivasi dan menjadikan nasabah sebanyak 27 orang berminat melakukan sewa-menyewa (*ijarah*) di PT. Pegadaian syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, kesungguhan keikutsertaan, dan triangulasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan minat nasabah menggunakan akad *ijarah* syariah terus bertambah. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu biaya administrasi dan prosedur peminjaman yang cepat dan langsung dapat danai tunai, strategi pemasaran produk gadai syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menjelaskan motivasi (dorongan dan kebutuhan) nasabah menggunakan jasa Pegadaian Syariah sehingga muncul minat atau ketertarikan nasabah menggunakan jasa Pegadaian Syariah. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menjelaskan motivasi atau minat saja secara terpisah.

Pada penelitian ini memfokuskan pada motivasi dan minat nasabah menggunakan akad *ijarah* di Pegadaian Syariah. Sedangkan pada penelitian terdahulu membahas mengenai minat nasabah menggunakan jasa Pegadaian Syariah, minat nasabah terhadap produk pembiayaan *ijarah*, minat nasabah terhadap lokasi dan pelayanan Pegadaian Syariah, motivasi masyarakat terhadap gadai emas dan strategi pemasaran gadai syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 454 E Sadabuan Kecamatan. Padangsidempuan Utara. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah pada saat magang yang dilakukan dari kampus untuk menunjang pengetahuan akademik dalam hal praktisi.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Nopember 2016 sampai bulan Maret 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵

Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.⁵⁶

C. Subjek Penelitian

Menurut Burhan Bungin yang dikutip oleh Sukardi, subjek penelitian adalah “subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”.⁵⁷ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan jasa akad *ijarah* sebanyak 27 nasabah dan karyawan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan sebanyak 3 orang.

Adapun informan atau subyek penelitian ini dari nasabah dan karyawan yaitu:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 93.

Tabel 3.1
Data Subyek Penelitian (Nasabah)

No	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Alamat
1	Arwita Pane	Wanita	Hutaimbaru Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru
2	Bunga Batubara	Wanita	Sigiring-giring Kelurahan Timbangan Kec. Padangsidimpuan Utara
3	Yusniati Siregar	Wanita	Desa Parsalakan
4	Samsiah	Wanita	Jalan. M. Nawawi
5	Hj. Edya Reny Nurhayati	Wanita	Siharangkarang
6	Elfi Sari Nainggolan	Wanita	Palopat Maria Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru
7	Nur Aisyah	Wanita	Losung Batu
8	Lina Simanungkalit	Wanita	Sitataring
9	Nur Ainun	Wanita	Jl. Tano Bato
10	Rosmaida	Wanita	Jl. Sibolga Lobu Jelok
11	Nila Sari	Wanita	Palopat Maria
12	Winna	Wanita	Jl. Sibolga, Tobotan
13	Nelly Suhairi	Wanita	Singali, Kec. Hutaimbaru
14	Herlina Simbolon	Wanita	Panyanggar
15	Lily Arwani	Wanita	Jl. Sibolga, Panobasan
16	Deli Warni	Wanita	Gang. Man Sihadabuan
17	Iswani	Wanita	Sihadabuan
18	Siti Omas	Wanita	Jl. Merdeka Sigiring-giring
19	Maswarni	Wanita	Panyanggar Baru
20	Eri Murniasih	Wanita	Siharakkarang
21	Dra. Rumona	Wanita	Kayuombun
22	Dewi Sartika	Wanita	Jl. Tano Bato
23	Elli Noviani	Wanita	Jl. Sitataring
24	Annisa	Wanita	Losung Batu
25	Bidasari	Wanita	Losung Batu
26	Nuriana	Wanita	Sisundung
27	Minta Ito	Wanita	Panyanggar

Adapun subjek penelitian ini yakni nasabah yang menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan sebanyak 27 orang dan dari semua nasabah 16 orang yang dapat memberikan informasi yang

berhubungan dengan penelitian ini. Adapun subjek yang dapat memberikan informasi sebagai berikut.

Tabel 3.2
Subjek Yang Dapat Memberikan Informasi

No	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Alamat
1	Arwita Pane	Wanita	Hutaimbaru Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru
2	Bunga Batubara	Wanita	Sigiring-giring Kelurahan Timbangan Kec. Padangsidempuan Utara
3	Yusniati Siregar	Wanita	Desa Parsalakan
4	Samsiah	Wanita	Jalan. M. Nawawi
5	Hj. Edya Reny Nurhayati	Wanita	Siharangkarang
6	Elfi Sari Nainggolan	Wanita	Palopat Maria Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru
7	Nur Aisyah	Wanita	Losung Batu
8	Lina Simanungkalit	Wanita	Sitataring
9	Siti Omas	Wanita	Jl. Merdeka Sigiring-giring
10	Dra. Rumona	Wanita	Kayuombun
11	Deli Warni	Wanita	Gang. Man Sihadabuan
12	Elli Noviani	Wanita	Jl. Sitataring
13	Dewi Sartika	Wanita	Jl. Tano Bato
14	Nelly Suhairi	Wanita	Singali, Kec. Hutaimbaru
15	Maswarni	Wanita	Panyanggar Baru
16	Eri Murniasih	Wanita	Siharakkarang

Tabel 3.3
Data Subyek Penelitian (Karyawan)

No	Nama Karyawan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Erna Nasution	Wanita	Pengelola dan Penaksir Unit Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidempuan
2	Herman Ritonga, S.HI	Laki-laki	Kasir Unit Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidempuan
3	Jefri Supandi	Laki-laki	Satpam Unit Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidempuan

Karyawan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan memiliki 3 karyawan, karna pegadaian ini hanya unit, nasabah lebih cenderung menggunakan jasa PT. Pegadaian Syariah Cabang Padangsidempuan. 3 karyawan terdiri dari Ibu Erna Nasution, sebagai pengelola dan penaksir dan Bapak Herman Ritonga, S.HI, sebagai kasir dan security Jefri Supandi.

Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi dan minat nasabah menggunakan akad *ijarah*. Adapun indikator motivasi nasabah yang menjadi objek penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan Sondang P. Siagian, yaitu:

1. Tanggung jawab dalam menunaikan kewajibannya
2. Tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Kebutuhan hidup
4. Keinginan untuk memperoleh perhatian dan pujian.⁵⁸

Adapun indikator minat nasabah menggunakan akad *ijarah* sebagai objek penelitian ini yaitu:

1. Kemauan untuk mencari informasi terhadap suatu produk atau jasa pegadaian syariah.
2. Kesiediaan untuk membayar barang atau jasa yang telah digunakan.
3. Menceritakan hal yang positif terhadap suatu produk atau jasa pegadaian syariah.
4. Kecenderungan untuk merekomendasikan barang atau jasa pegadaian syariah yang digunakan.

⁵⁸ Sondang P. Siagian, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Malang: Banyumedia Publishing, 2008), hlm. 138.

D. Sumber Data

Lofland dan Lofland, mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*interview*), observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer dalam penelitian ini adalah nasabah dan karyawan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.

Adapun informasi yang ingin diperoleh dari nasabah adalah terkait apa yang menjadi motivasi dan minat nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan. Informasi yang ingin diperoleh dari karyawan sebagai subjek penelitian adalah:

1. Produk-produk yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian Syariah Sadabuan,
2. Bagaimana strategi pemasaran produk terhadap nasabah atau konsumen,
3. Bagaimana pelayanan yang diberikan PT. Pegadaian Syariah Sadabuan terhadap nasabah,
4. Bagaimana prosedur administrasi bagi nasabah yang ingin menggunakan jasa pegadaian syariah khususnya *ijarah* dan,
5. Bagaimana bentuk pembayaran atas jasa yang diberikan.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 157.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa:

1. Fotokopi Kartu Tanda Pengenal (KTP) suami/istri nasabah,
2. Dokumen akad antara nasabah dan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan,
3. Formulir permohonan nasabah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁶¹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶² Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati perilaku transaksi nasabah dengan pegawai pegadaian syariah sehingga

⁶⁰ Saifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 36.

⁶¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 308.

⁶² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

nasabah termotivasi dan berminat menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).⁶³ Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman sumber data terhadap realitas sosial yang dikonstruksi dalam diri serta interpretasi seseorang terhadap hal itu. Dengan teknik wawancara mendalam, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi, di mana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi. Adapun hal yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu terkait motivasi dan minat nasabah menggunakan jasa akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini dokumen sebagai salah satu sumber data yaitu visi dan misi pegadaian syariah, foto, daftar ketentuan gadai PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 216.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut kualitatif yaitu peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Miles dan Huberman, yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.⁶⁵ Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁶⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 337.

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Mengumpulkan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh dari lapangan atau sumber data baik berupa data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data melibatkan terutama melalui pengamatan dan wawancara. Peneliti dapat saja menjadi pengamat berperan serta dalam situasi atau kegiatan yang sedang diteliti selama penelitian itu berlangsung.⁶⁶

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan atau diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 237.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁷

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji dependabilitas data, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas. Namun yang

⁶⁷ Sugiyono, *Loc. Cit.* hlm. 338 – 345.

utama adalah uji kredibilitas data.⁶⁸ Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kevalidan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- b. Membatasi kekeliruan peneliti,
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa saja yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 401.

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu penelitian sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, dengan triangulasi peneliti dapat *merechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁹

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Loc. Cit*, hlm. 327-332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erna Nasution sebagai pengelola dan penaksir PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, latar belakang berdirinya PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan adalah untuk mencegah ijon, rentenir, pinjaman tidak wajar, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil khususnya warga Kota Padangsidempuan, dan untuk mendukung program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional khususnya pembangunan Kota Padangsidempuan.

Sebelum PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan dibuka, sudah berdiri PT. Pegadaian Syariah Cabang Padangsidempuan di Pasar Sagumpal Bonang Padangsidempuan. Banyak nasabah yang beralamat di daerah sekitaran Sadabuan dan Parsalakan yang ingin menggunakan jasa PT. Pegadaian Syariah mengeluh karena tempat pegadaian jauh. Oleh karena itu, pada tahun 2009 PT. Pegadaian Syariah Cabang Padangsidempuan membuka unitnya di Sadabuan dengan nama PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, yang bertujuan untuk

membantu dan memudahkan masyarakat yang ingin menggunakan jasa pegadaian syariah dengan cepat, mudah dan aman.⁷⁰

2. Perkembangan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

Perkembangan PT. Pegadaian Syariah di Padangsidempuan terus meningkat dengan banyaknya permintaan masyarakat yang ingin menggunakan jasa pegadaian syariah. Untuk memenuhi permintaan masyarakat maka pada tahun 2009, cabang PT. Pegadaian Syariah membuka unit di Sadabuan dengan nama PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan. Dengan dibuka PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan terus mengalami peningkatan masyarakat yang menggunakan jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, hal ini dapat dilihat dari siklus nasabah yang menggunakan jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Siklus Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

Tahun	Jumlah Nasabah	Keterangan
2012	8	Meningkat
2013	15	Meningkat
2014	15	Tetap
2015	21	Meningkat
2016	27	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perkembangan pengguna jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan terus mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan karena mayoritas pengguna jasa

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Erna Nasution, Pengelola dan Penaksir PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, Selasa, 20 Desember 2016, 11.10.

pegadaian syariah masyarakat yang tinggal daerah sekitar Sadabuan dan Parsalakan, pada tahun 2012 nasabah atau pengguna jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan berjumlah 8 orang, pada tahun 2013 nasabah atau pengguna jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan berjumlah 15 orang, pada tahun 2014 nasabah atau pengguna jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan berjumlah 15 orang, pada tahun 2015 nasabah atau pengguna jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan berjumlah 21 orang, dan pada tahun 2016 nasabah atau pengguna jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan berjumlah 27 orang.

3. Visi dan Misi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

a. Visi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah.

b. Misi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah ke bawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

4. Landasan Hukum PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

Sebagaimana institusi yang berlabel syariah, maka landasan hukum PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, juga mengacu kepada syariah Islam yang bersumber dari Al-Quran, hadits, dan ijma'. Adapun landasan hukum berdirinya PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan sebagai berikut.

a. Al-Quranul Karim

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝٢٨٣ (البقرة : ٢٨٣)

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang) akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian, dan barang siapa yang menyembunyikannya maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. al-Baqarah: 283)⁷¹

⁷¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 50.

b. Hadits

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَهَنَ الرَّسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْعًا
عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِالْمَدِينَةِ وَأَخَذَ مِنْهُ شَعِيرًا لِأَهْلِهِ (رواه أحمد والبخاري
والنسائي وغيرهم)

Artinya: “Dari Anas RA. Ia berkata: Rasulullah saw merunguhkan baju besi kepada seorang Yahudi di Madinah ketika beliau mengutangkan gandum dari seorang Yahudi”. (HR. Ahmad, Bukhari, An-Nasai dan lainnya).⁷²

c. Ijma’

Para ulama telah sepakat bahwa gadai itu mubah atau boleh. Mereka tidak pernah mempertentangkan kebolehan, demikian juga landasan hukumnya. Jumhur ulama berpendapat disyariatkannya ada waktu tidak bepergian dan waktu bepergian, berargumentasi kepada perbuatan Rasulullah saw terhadap Yahudi di Madinah.⁷³

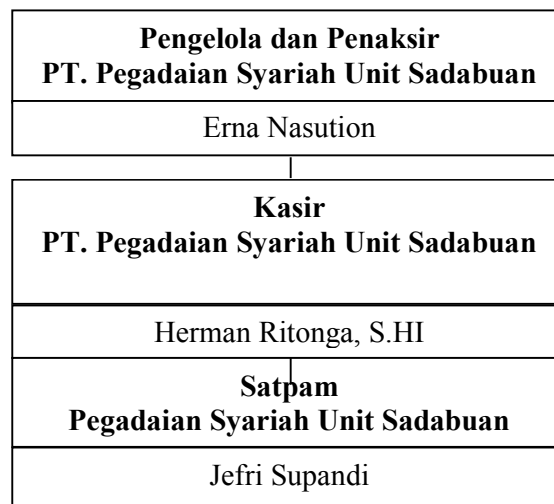
5. Struktur Organisasi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

Sistem gadai syariah pada perum pegadaian diselenggarakan oleh Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) ini adalah suatu unit organisasi dari perum pegadaian yang berada di bawah pembinaan divisi usaha lain. Usaha ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.

⁷² Sohari Sahrani dan Ru’fah Abdullah, *Op. Cit*, hlm. 159.

⁷³ *Ibid.* hlm.159.

Sebagai konsekuensinya maka perlu dibentuk kantor layanan gadai syariah yang mandiri. Namun untuk sementara waktu masih dibina oleh pimpinan wilayah pegadaian sesuai dengan tempat kedudukan kantor cabang tersebut. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut struktur organisasi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan sebagai berikut.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

6. Produk dan Jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

Untuk memperoleh manfaat dari PT. Pegadaian Syariah, adapun beberapa produk PT. Pegadaian Syariah sebagai berikut:

a. *Rahn*

Produk *rahn* memberikan skim pinjaman dengan syarat penahanan agunan yang bisa berupa emas, perhiasan, belian, elektronik dan kendaraan bermotor. Untuk penyimpanan barang selama digadai, nasabah harus membayar sejumlah sewa yang telah disepakati bersama antara pihak pegadaian dan nasabah. Uang sewa ini mencakup biaya

penyimpanan serta pemeliharaan barang yang digadai. Proses pelunasan sewa ini dapat dibayar kapan saja selama jangka waktu yang telah ditetapkan. Jika nasabah tidak menyanggupi pembayaran maka barang akan dilelang.

b. *Ar-Rum*

Produk *ar-rum* sama dengan *rahn* yaitu memberikan skim pinjaman. Biasanya pinjaman ini diberikan kepada pengusaha mikro dan UKM dengan menjaminkan BPKB kendaraan dengan kata lain barang bergerak.

c. Program Amanah

Skim pinjaman dari program amanah sama dengan produk *ar-rum*, tetapi pinjaman biasanya difungsikan untuk nasabah yang ingin memiliki kendaraan. Program amanah mensyaratkan uang muka yang disepakati untuk kendaraan yaitu 20%.

d. Produk Mulia

Produk mulia memberikan pinjaman berjangka, program mulia merupakan produk yang berfungsi untuk melayani investasi jangka panjang untuk nasabah.

Produk dan jasa yang ada di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan adalah produk *ar-rum* yaitu memberikan skim pinjaman dengan syarat penahanan agunan yang bisa berupa emas, perhiasan, belian, elektronik dan kendaraan bermotor. Untuk penyimpanan barang selama digadai, nasabah harus membayar sejumlah sewa yang telah disepakati bersama

antara pihak pegadaian dan nasabah. Uang sewa ini mencakup biaya penyimpanan serta pemeliharaan barang yang digadai.

Nasabah yang menggunakan jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, mayoritas adalah masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, nasabah menggadaikan emas atau kendaraan untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak seperti membayar kontrak rumah, biaya sekolah anak-anak dan kebutuhan sehari-hari.

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Nasabah Menggunakan Akad *Ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan

Motivasi merupakan dorongan yang membentuk perilaku bersifat biologis (lapar, haus, tidak nyaman) dan psikologis (pengakuan, penghargaan keanggotaan kelompok) serta aktualisasi optimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nasabah yang menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, pada tahun 2016 sebagai berikut.

Wawancara dengan Ibu Arwita Pane, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk

kebutuhan makan, membayar tagihan air dan listrik dan sisa uang hasil gadaai emas disimpan untuk persiapan kebutuhan mendadak.⁷⁴

Wawancara dengan Ibu Bunga Batubara, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai Bidan mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah untuk menambah biaya pengobatan orangtua, memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan rumah tangga, membayar tagihan listrik dan air, transport kerja dan uang jajan anak-anak.⁷⁵

Wawancara dengan Ibu Yusnita Siregar, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah untuk memenuhi biaya sekolah anak-anak 3 orang, belanja sehari-hari, dan keperluan membeli perlengkapan dapur atau memasak.⁷⁶

Wawancara dengan Ibu Samsiah, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk biaya

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Arwita Pane, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Selasa, 3 Januari 2017, 10.15.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Bunga Batubara, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Selasa, 3 Januari 2017, 10.40.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ysunita Siregar, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Selasa, 3 Januari 2017, 10.55.

sekolah anak-anak 5 orang dan perlengkapan sekolah anak-anak serta memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum dan membayar tagihan listrik, air dan telepon rumah.⁷⁷

Wawancara dengan Ibu Hj. Edya Reny Nurhayati, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah untuk memenuhi biaya kuliah anak di luar kota dan untuk menutupi kekurangan kebutuhan sehari-hari.⁷⁸

Wawancara dengan Ibu Elfi Sari Nainggolan, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai guru mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah untuk menutupi kebutuhan mendesak berupa biaya sekolah anak-anak dan kebutuhan sehari-hari di rumah.⁷⁹

Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Samsiah, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Rabu, 4 Januari 2017, 09.20.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Edya Reny Nurhayati, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Rabu, 4 Januari 2017, 10.07.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Elfi Sari Nainggolan, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Rabu, 4 Januari 2017, 10.32.

emasnya adalah untuk memenuhi kebutuhan mendadak membeli keperluan rumah dan dapur serta membayar biaya sekolah anak-anak.⁸⁰

Wawancara dengan Ibu Lina Simanungkalit, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah untuk membayar kontrak rumah, biaya sekolah anak-anak, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, membayar tagihan listrik serta sisa uang gadai disimpan untuk persiapan kebutuhan mendadak.⁸¹

Wawancara dengan Ibu Siti Omas, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk biaya sekolah anak-anak 7 orang dan perlengkapan sekolah anak-anak serta memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan, minum dan membayar tagihan listrik, air dan telepon rumah.⁸²

Wawancara dengan Ibu Dra. Rumona, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai Guru

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Rabu, 4 Januari 2017, 11.10.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Lina Simanungkalit, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Rabu, 4 Januari 2017, 11.40.

⁸² Wawancara dengan Ibu Siti Omas, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Rabu, 4 Januari 2017, 11.47.

mengatakan motivasi menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah untuk menambah biaya pengobatannya, memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan rumah tangga, membayar tagihan listrik dan air, transport kerja dan uang jajan anak-anak.⁸³

Manusia melakukan pekerjaan digerakkan oleh adanya kebutuhan tertentu, terlepas apakah kebutuhan itu harus segera dipenuhi saat ini atau pada masa depan dan apakah kebutuhan itu bersifat konkret atau abstrak. Hasrat manusia memenuhi kebutuhan hidup dan ingin menonjolkan eksistensinya di kalangan rekan atau kelompoknya, mungkin merupakan pemicu utama seseorang berperilaku untuk memenuhi kebutuhannya.

Suatu kebutuhan akan menjadi motif jika didorong hingga mencapai tingkat intensitas yang memadai. Motif adalah kebutuhan yang cukup mendorong seseorang untuk bertindak. Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil wawancara menunjukkan motivasi nasabah menggunakan akad *ijarah* adalah karena kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan kebutuhan tersebut harus segera dipenuhi.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa kebutuhan akan menjadi motif yang cukup untuk mendorong seseorang untuk bertindak, motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk kebutuhan makan, membayar

⁸³ Wawancara dengan Ibu Dra. Rumona, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Rabu, 4 Januari 2017, 14.30.

tagihan air dan listrik, biaya sekolah anak-anak, membayar kontrak rumah, biaya pengobatan keluarga.

2. Minat Nasabah Menggunakan Akad *Ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nasabah yang menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan, pada tahun 2016 sebagai berikut.

Wawancara dengan Ibu Deli Warni, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan, bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan minat menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah karena biaya sewanya murah, cicilannya ringan, dengan adanya pegadaian syariah sangat membantu ekonomi atau kesulitan keuangan khususnya masyarakat yang ekonomi rendah, pelayanan karyawannya ramah-ramah dan sopan dan tempatnya dekat tidak ribet dan jauh ke cabang pegadaian syariah.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Deli Warni, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidimpuan, Jumat, 6 Januari 2017, 09.15.

Wawancara dengan Ibu Elli Noviani, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan, bekerja sebagai Guru Honorer mengatakan minat menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan tempatnya dekat jadi gak ribet dan antri, biaya sewa gadai barang tidak mahal, pelayanan dan pencairan dana cepat tidak bertele-tele dan syarat nasabah tidak rumit.⁸⁵

Wawancara dengan Ibu Dewi Sartika, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan, bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan minat menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah biaya sewanya murah, tempatnya tidak terlalu jauh dan pelayanannya ramah, sopan dan cepat.⁸⁶

Wawancara dengan Ibu Nelly Suhairi, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan, bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil mengatakan minat menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah biaya sewanya tidak terlalu mahal, tempatnya dekat, biaya cicilannya ringan, prosedur pencairan pembiayaan *ijarah* cepat dan tidak bertele-tele.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Elli Noviani, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidimpuan, Senin, 9 Januari 2017, 09.15.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Sartika, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidimpuan, Senin, 9 Januari 2017, 09.35.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nelly Suhairi, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidimpuan, Senin, 9 Januari 2017, 10.09.

Wawancara dengan Ibu Maswarni, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengatakan minat menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah karena biaya sewanya murah, prosedur pencairan pembiayaan *ijarah* mudah dan cepat serta pelayanannya ramah dan sopan.⁸⁸

Wawancara dengan Ibu Eri Murniasih, nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan, bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan minat menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan berupa menggadaikan perhiasan emasnya adalah biaya sewanya murah, tempatnya tidak terlalu jauh dan pelayanannya ramah, sopan dan cepat.⁸⁹

Minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif.

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Maswarni, Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Senin, 9 Januari 2017, 10.50.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Eri Murniasih Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Senin, 9 Januari 2017, 11.13.

yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.

Penelitian terdahulu menunjukkan minat nasabah menggunakan akad *ijarah* di Pegadaian Syariah adalah biaya administrasi yang murah, prosedur peminjaman yang cepat, pelayanan yang ramah dan efisien. Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan hasil wawancara menunjukkan bahwa minat nasabah menggunakan akad *ijarah* adalah karena tempatnya dekat dari domisi nasabah, biaya sewa gadai murah, prosedur dan syarat pencairan pembiayaan *ijarah* cepat tidak bertele-tele, cicilan gadai barang ringan apalagi bagi masyarakat yang memiliki ekonomi rendah sangat membantu serta pelayanannya cepat, ramah dan sopan.

3. Pelaksanaan dan Bentuk Akad *Ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan

Akad *Ijarah* adalah akad yang objeknya penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat. Dalam kontrak ini ada kebolehan untuk menggunakan manfaat atau jasa dengan ganti berupa kompensasi. Operasi pegadaian syariah menggambarkan hubungan di antara nasabah dan pegadaian. Adapun pelaksanaan dan bentuk akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erna Nasution sebagai pengelola dan penaksir di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan,

mengatakan bahwa prosedur pelaksanaan dan bentuk akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan adalah calon nasabah hanya perlu membawa agunan berupa emas atau barang berharga lainnya, kemudian ditaksir nilainya oleh penaksir.⁹⁰

Setelah diketahui nilai barang gadaian dibuat kesepakatan antara calon nasabah dengan pihak pegadaian dengan mengisi formulir oleh calon nasabah serta membutuhkan tanda tangan di formulir permintaan kredit dan Surat Bukti *Rahn* (SBR). Setelah selesai mengisi formulir proses pencairan dana dilakukan oleh kasir.

Wawancara dengan Bapak Herman Ritonga, S.HI, sebagai kasir di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, mengatakan waktu yang dibutuhkan pencairan dana untuk nasabah yang sudah memenuhi seluruh proses yang ditetapkan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, adalah hanya 15 menit.⁹¹

Ibu Erna Nasution, pengelola dan penaksir di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, mengatakan dalam proses pembayaran atau cicilan yang diberlakukan kepada nasabah yang menggunakan akad *ijarah* yaitu dengan menggunakan sistem per 10 hari, sistem perhitungannya dari *marhum bih* (pinjaman nasabah). Misalnya: Ibu Rosmalina menggadaikan emasnya dengan memakai dana senilai Rp. 1.000.000,-, maka jasa perawatan dan penjagaan per 10 hari adalah Rp. 7.100,-, karena perhitungannya adalah pinjaman nasabah X 0,71 %.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Erna Nasution, Pengelola PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Selasa, 10 Januari 2017, 09.20.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Herman Ritonga, S.HI, Kasir PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Rabu, 11 Januari 2017, 09.06.

Wawancara dengan Ibu Erna Nasution, pengelola dan penaksir di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, mengatakan apabila ada nasabah yang menunggak pembayaran atau cicilan, maka prosedur yang dilakukan adalah pertama mengingatkan dengan menelepon nasabah, kemudian apabila telepon nasabah tidak bisa dihubungi maka PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, membuat surat undangan menggunakan jasa pos, apabila nasabah tidak merespon, secara tidak langsung nasabah menyetujui bahwa barang yang digadaikan akan dilelang.⁹²

Terkait batas pembayaran atau pelunasan biaya sewa di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, diberikan waktu selama 120 hari atau 4 bulan terhitung dari tanggal akad. Apabila nasabah mampu melunasi biaya sewa lebih awal, maka jasa yang harus dibayar nasabah hanya selama nasabah menggunakan jasa pegadaian.

Ibu Erna Nasution, mengatakan terkait batas maksimal pinjaman dana yang diberikan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, kepada nasabah tidak ada batasnya, karena semakin besar dana yang dipakai nasabah, maka semakin besar bonus yang didapatkan karyawan. Jikalau dana yang ingin dipakai nasabah mencapai Rp. 500.000.000,-, maka melibatkan PT. Pegadaian Syariah Cabang Padangsidempuan. Kantor cabang akan menganalisis barang yang akan digadaikan dan apakah

⁹² Wawancara dengan Ibu Erna Nasution, Penaksir di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, Padangsidempuan, Kamis, 12 Januari 2017, 09.12.

nilainya mencapai Rp. 500.000.000,-. Setelah memenuhi ketentuan dan syarat yang ditetapkan maka dana akan dicairkan.

Ibu Erna Nasution, pengelola dan penaksir di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, mengatakan jumlah atau upah jasa yang dikenakan kepada nasabah oleh PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, pegadaian syariah memiliki peraturan yang bernama Plafon Pinjaman atau tarif pinjaman sebagai berikut.

Tabel 4.2
Plafon Pinjaman PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan

Golongan	<i>Marhum Bih</i> (Pinjaman)	<i>% Ijarah Per 10 Hari</i>
A	50.000 – 500.000	0,45 %
B ¹	550.000 – 1.000.000	0,71 %
B ²	1.050.000 – 2.000.000	0,71 %
B ³	2.050.000 – 5.000.000	0,71 %
C ¹	5.100.000 – 10.000.000	0,71 %
C ²	10.100.000 – 15.000.000	0,71 %
C ³	15.100.000 – 20.000.000	0,71 %
D ^{kantong}	20.100.000 – 50.000.000	0,62 %
D ^{gudang}	50.100.000 – ke atas	0,65 %

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa prosedur pelaksanaan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, adalah nasabah pertama menunjukkan barang agunannya kepada penaksir, dihitung oleh penaksir nilai dari barang agunan nasabah. Setelah nasabah setuju dengan ketentuan dan syarat yang diajukan pihak pegadaian, maka nasabah harus mengisi formulir tentang kesepakatan pegadaian barang miliknya dengan biaya sewa sesuai dengan jumlah dana yang dibutuhkan dan ketentuan upah sewanya. Formulir yang telah diisi oleh calon nasabah ditandatangani oleh nasabah, kemudian menyerahkannya kepada kasir untuk

pencairan dana. Lebih kurang 15 menit nasabah sudah dapat memperoleh dana secara *cash*.

Berdasarkan observasi peneliti, karyawan melayani para nasabahnya dengan ramah dan sopan, mulai dari satpam menyambut setiap nasabah yang berkunjung serta membantu nasabah yang ingin menggunakan jasa pegadaian. Selama proses antrian, administrasi dan pencairan dana, nasabah disediakan ruang tunggu yang nyaman dengan fasilitas tempat duduk, AC (penyejuk udara) dan gambar-gambar produk pegadaian. Berdasarkan observasi peneliti, nasabah senang dan puas dengan pelayanan yang diberikan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, dengan melihat sikap nasabah yang sabar dengan menunggu antrian, mengisi formulir sampai ke penaksiran dan pencairan dana.⁹³

⁹³ Observasi Peneliti, Senin, 16 Januari 2017, 09.12 – 12.02.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, yaitu (a) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, membayar tagihan listrik, air dan telepon rumah, (b) untuk keperluan mendadak seperti membayar pengobatan orangtua dan memperbaiki kendaraan, (c) untuk membayar biaya sekolah dan kuliah anak-anak, (d) untuk membeli perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan dapur, dan (e) untuk persiapan ketika datang kebutuhan mendesak.
2. Minat nasabah menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, adalah karena tempatnya dekat dari domisi nasabah, biaya sewa gadai murah, prosedur dan syarat pencairan pembiayaan *ijarah* cepat tidak bertele-tele, cicilan gadai barang ringan apalagi bagi masyarakat yang memiliki ekonomi rendah sangat membantu serta pelayanannya cepat, ramah dan sopan.
3. Prosedur pelaksanaan dan bentuk akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, adalah calon nasabah hanya perlu membawa barang agunannya, menyerahkannya kepada penaksir untuk dinilai, apabila nasabah setuju dengan semua ketentuan dan syarat pegadaian, nasabah mengisi formulir

permohonan gadai dan menanda tangani, kemudian menyerahkannya kepada kasir untuk pencairan dana lebih kurang 15 menit.

B. Saran-saran

Peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan yaitu:

1. Pengelola PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, agar menambah jumlah karyawan termasuk penaksir dan kasir agar proses pencairan dana dan pelayanan nasabah lebih cepat dan efektif.
2. Pelayanan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, ditingkatkan lagi dengan berbagai fasilitas teknologi untuk mempermudah dan memberikan kepuasan kepada para nasabah.
3. Memperbanyak jenis produk atau jasa yang diberikan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, kepada masyarakat dan tidak hanya terbatas pada *rahn* emas saja yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah yang menggunakan jasa pegadaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Alma B, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Toha Putra, 2010.
- Diana Angelica, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Gibson dkk, *Organisasi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 2000.
- Gito Sudarmo dkk, *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Morissan, *Periklanan: Komunikasi, Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Patricia Buhler, *Alpha Teach Yourself: Management Skills in 24 Hours*, Jakarta: Prenada, 2007.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Siah Khosi'ah, *Fiqh Muamalah Perbandingan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sondang P. Siagian, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Malang: Banyu Media Publishing, 2008.
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, Jakarta: PT. Macanan Jaya Gamelang, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : IRMA YANTI PULUNGAN
Nim : 10. 220. 0017
JenisKelamin : Perempuan
Anak Ke : 2
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Tempat/TanggalLahir : Padangsidempuan, 16April 1992
Alamat : JL. Kenanga Gg. Masjid Al- Muttaqin No. 1 B
Padangsidempuan Selatan

II. Nama Orangtua

Ayah : Abadi Aman Pulungan
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Erlina Dalimunthe, BA
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : JL. Kenanga Gg. Masjid Al- Muttaqin No. 1 B
Padangsidempuan Selatan

III. Pendidikan

SD Negeri 200208, Tamat Tahun 2004
SMP Negeri 2 Padangsidempuan, TamatTahun 2007
SMA Negeri 5 Padangsidempuan, TamatTahun 2010
Tahun 2010 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,28 (Amat Baik)
Karya Tulis Ilmiah : “Motivasi Dan Minat Nasabah Menggunakan Akad *Ijarah* Di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan”.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tata letak geografis PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.
2. Keadaan di sekitar PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.
3. Penampilan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.
4. Dekorasi dan tataruang dalam kantor PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.
5. Transaksi nasabah dan karyawan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.
6. Sikap dan respon karyawan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan menyambut dan melayani nasabahnya.
7. Metode antrian yang digunakan di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.
8. Sikap dan respon nasabah yang menunggu antrian di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.
9. Sikap nasabah setelah terjadi kesepakatan akad dengan pihak PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.
10. Cara pembayaran cicilan nasabah di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan.

PEDOMAN WAWANCARA NASABAH

Nama Nasabah :
Usia :
Pendidikan :
Agama :
Pekerjaan :
Status :
Suku :
Alamat :

Pertanyaan Motivasi Nasabah

1. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai pegadaian syariah?
2. Apa pekerjaan atau profesi Bapak/Ibu?
3. Apakah Bapak/Ibu mempunyai anak, berapa, dan berapa yang masih sekolah dan tidak bersekolah?
4. Apakah Bapak/Ibu sudah mempunyai rumah sendiri?
5. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan jasa PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
6. Kenapa Bapak/Ibu menggadaikan barang perhiasannya berupa emas?
7. Untuk apa Bapak/Ibu gunakan uang dari hasil akad *ijarah*?
8. Berapa kira-kira pengeluaran keluarga Bapak/Ibu setiap harinya?
9. Apa saja kebutuhan yang wajib Bapak/Ibu penuhi dalam keluarga setiap harinya?

10. Apakah Bapak/Ibu menggadaikan barang atau perhiasanya untuk membeli barang-barang mewah seperti perabotan rumah supaya mendapat pujian dan perhatian dari orang lain?

Pertanyaan Minat Nasabah

1. Dimana Bapak/Ibu berdomisi?
2. Apakah tempat tinggal Bapak/Ibu dekat dengan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
3. Kenapa Bapak/Ibu menggunakan akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
4. Darimana Bapak/Ibu mengetahui akad *ijarah* PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
5. Siapa yang mengajak Bapak/Ibu menjadi nasabah akad *ijarah* di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja produk-produk yang ditawarkan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
7. Berapa cicilan jasa yang telah Bapak/Ibu gunakan per bulan?
8. Apakah Bapak/Ibu merasa mahal atau terlalu besar upah/jasa yang diambil oleh PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
9. Setelah menjadi nasabah di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan, apakah Bapak/Ibu selalu rutin dan tepat waktu membayar cicilan jasa yang telah digunakan?

10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap adanya PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan serta produk-produk yang ditawarkan?
11. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelayanan karyawan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
12. Bagaimana menurut Bapak/Ibu prosedur administrasi yang ditetapkan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan?
13. Pernahkan Bapak/Ibu merekomendasikan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan beserta produk-produk yang ditawarkan kepada orang lain?

PEDOMAN WAWANCARA KARYAWAN

Nama :

Jabatan :

Usia :

Pendidikan :

A. Wawancara dengan Pengelola Unit

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan untuk meningkatkan nasabah menggunakan jasa akad *ijarah*?
2. Bagaimana syarat yang diberikan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan untuk nasabah yang ingin menggunakan jasa akad *ijarah*?
3. Bagaimana jangka waktu yang diberikan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan untuk meringankan nasabah pengguna jasa akad *ijarah*?
4. Bagaimana kebijakan yang diambil oleh Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan dalam menentukan jumlah pinjaman nasabah?
5. Bagaimana penentuan upah atau biaya sewa untuk setiap nasabah pengguna jasa akad *ijarah*?
6. Bagaimana dengan penetapan biaya administrasi yang ditetapkan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan untuk para nasabah?
7. Mengapa Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan memilih Jl. Merdeka Sadabuan Padangsidempuan sebagai lokasi perusahaan?
8. Bagaimana upaya Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan dalam memberikan kenyamanan kepada para nasabah?

9. Bagaimana upaya Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan dalam mempromosikan produk untuk mendapatkan dan menarik minat nasabah?
10. Mengapa Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan tidak membuat iklan di saluran radio untuk memperkenalkan produk-produk yang disediakan pegadaian?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan meningkatkan kualitas karyawan yang dimiliki Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan sehingga dapat memahami dan menguasai seluruh kebijakan perusahaan pegadaian yang ditetapkan?
12. Berapa jumlah karyawan yang dimiliki atau bekerja di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan dan apakah sudah mencukupi untuk menjalankan visi dan misi perusahaan?
13. Bagaimana upaya ibu dan perusahaan untuk mendukung karyawan dalam menjalankan tugasnya?
14. Bagaimana upaya Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan untuk menjaga minat dalam hal pelayanan nasabah?
15. Apakah pernah terjadi mutasi yang dilakukan Pegadaian Syariah Cabang Halaman Bolak Padangsidempuan terhadap karyawan dan ditempatkan di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?

PEDOMAN WAWANCARA KARYAWAN

Nama :

Jabatan :

Usia :

Pendidikan :

B. Wawancara dengan Kasir

1. Bagaimana proses untuk nasabah mendapatkan pinjaman atau menggadaikan suatu barang di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
2. Apakah ada proses lainnya sesudah memenuhi syarat utama untuk meminjam atau menggadaikan suatu barang di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
3. Berapa lama pencairan dana untuk para nasabah yang sudah memenuhi seluruh proses yang sudah ditetapkan di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
4. Apa yang menjadi jenis layanan atau produk dalam hal keuangan yang menjadi unggulan di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
5. Berkaitan dengan siklus operasional sebelum pencairan pinjaman/keuangan, apakah Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan memiliki mekanisme alur informasi yang menjelaskan proses dalam pelayanan akad *ijarah*?
6. Dalam setiap harinya berapa kasir yang bertugas melayani nasabah?
7. Bagaimana proses pembayaran atau cicilan yang diberlakukan kepada nasabah yang menggunakan akad *ijarah*?

8. Apakah ada nasabah yang pernah menunggak pembayaran atas pinjamannya dan apakah ada sangsi yang diberikan?
9. Apakah ada batas maksimal jumlah pinjaman yang ditetapkan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan dan berapa?
10. Berapa lama batas pembayaran dan pelunasan biaya sewa atau upah jasa Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan yang dipakai nasabah?
11. Berapa persen upah atau sewa yang dikenakan kepada nasabah oleh Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan dan bagaimana prosedur pembayarannya?

PEDOMAN WAWANCARA KARYAWAN

Nama :

Jabatan :

Usia :

Pendidikan :

C. Wawancara dengan Penaksir

1. Sejak kapan Bapak Ibu bekerja di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
2. Dalam mempromosikan produk-produk perusahaan kesulitan apa yang bapak hadapi di lapangan untuk menarik motivasi dan minat nasabah supaya menggunakan jasa Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
3. Ketika memasarkan produk-produk perusahaan, apakah masyarakat yang Bapak/Ibu tawarkan pernah ditolak karena biaya sewa yang ditawarkan?
4. Keluhan apakah yang sering dikeluhkan para nasabah mengenai layanan yang diberikan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
5. Hal apa sajakah yang menjadi produk unggulan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan untuk menghadapi persaingan dari lembaga pegadaian lain?
6. Langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menimbulkan motivasi dan menarik minat nasabah menggunakan jasa Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
7. Strategi apa yang paling efektif untuk menarik simpati dan minat masyarakat sehingga jumlah nasabah meningkat?

8. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi calon nasabah untuk mendapatkan pinjaman atau bisa menggadaikan barangnya di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
9. Sepengetahuan Bapak/Ibu apa saja yang menjadi motivasi masyarakat menggunakan jasa akad *ijarah* di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
10. Apa saja minat nasabah sehingga menggunakan jasa akad *ijarah* di Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?
11. Bagaimana pelayanan yang diberikan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan sehingga banyak menarik minat dan simpati nasabah menggunakan akad *ijarah*?
12. Fasilitas apa saja yang disediakan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan untuk menarik minat nasabah?
13. Bagaimana prosedur atau mekanisme yang diberikan Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan untuk calon nasabah yang membutuhkan pinjaman atau menggadaikan barangnya?
14. Bagaimana prosedur pembayaran sewa atau jasa Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan diberikan kepada nasabah?
15. Bagaimana persepsi nasabah atau masyarakat terhadap kehadiran Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan
 - a. Sejarah PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.
 - b. Visi, misi dan tujuan PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.
 - c. Landasan hukum PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.
2. Struktur Organisasi
 - a. Bagaimana struktur organisasi PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.
 - b. Bagaimana sarana dan prasarana di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan.
 - c. Bagaimana siklus nasabah di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan setiap tahunnya.

Lampiran

DOKUMENTASI



Gambar 1.
Gedung PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidimpuan



Gambar 2
Wawancara Dengan Bapak Herman Ritonga (Kasir Pegadaian Syariah Unit Sadabuan)



Gambar 3
Wawancara Dengan Ibu Erna Nasution (Pengelola dan Penaksir)
Pegadaian Syariah Unit Sadabuan



Gambar 4
Wawancara Dengan Nasabah Pegadaian Syariah Unit Sadabuan



Gambar 5
Wawancara Dengan Nasabah Pegadaian Syariah Unit Sadabuan



Gambar 6
Wawancara Dengan Nasabah Pegadaian Syariah Unit Sadabuan



Gambar 7
Wawancara Dengan Nasabah Pegadaian Syariah Unit Sadabuan



Gambar 8
Wawancara Dengan Nasabah Pegadaian Syariah Unit Sadabuan